

TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN KELAS IX SMP NEGERI 1
CAWAS TAHUN 2021/2022

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa



Disusun Oleh:

Ririn Setyaningsih

2081100014

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2022

PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN KELAS IX SMP NEGERI 1**

CAWAS TAHUN 2021/2022

Disusun oleh:

Ririn Setyaningsih

NIM 2081100014

Telah disetujui oleh dosen pembimbing tesis

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum

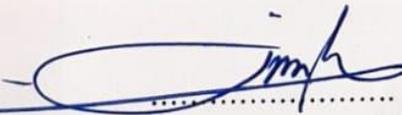


12/7/2022

NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II

Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum



12/7/2022

NIP. 19591004 198603 1 002

Mengetahui

Ketua Program Pendidikan Bahasa



Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum

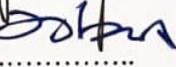
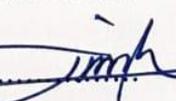
NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

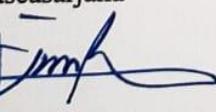
**TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN KELAS IX SMP NEGERI 1
CAWAS TAHUN 2021/2022**

**Disusun oleh:
Ririn Setyaningsih
NIM 2081100014**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 25 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------|---------------------------------|--|-----------|
| Ketua | Dr. Hersulastuti, M. Hum. |  | 29/8/2022 |
| Sekretaris | Dr. Nanik Herawati, M. Hum. |  | 29/8/2022 |
| Penguji I | Dr. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum |  | 29/8/2022 |
| Penguji II | Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum. |  | 29/8/2022 |

Mengetahui,


Direktur Pascasarjana

Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum
NIP. 19591004 198603 1 002

Ketua Program Pendidikan Bahasa

Dr. D. B Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Setyaningsih

NIM : 2081100014

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Bahasa/ Pascasarjana

Fakultas : Program Magister

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut,

Judul : **TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING MATERI TEKS
LAPORAN PERCOBAAN KELAS IX SMP
NEGERI 1 CAWAS TAHUN 2021/2022**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Juli 2022

Yang membuat Pernyataan



Ririn Setyaningsih
Ririn Setyaningsih

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan:

1. Bapak Djarso Sunarto yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
2. Suami tercinta Widaya yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam meraih cita-citaku.
3. Anak-anakku yang aku sayangi Bernadus Divanda Kurnia Widya dan Yohanes Sindhunata yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan membantu banyak hal dalam melaksanakan tugas.
4. Sahabat dan rekan yang telah mendorong dan membantu sampai terselesainya tesis ini.

MOTTO

“ Impian bisa tercapai ketika diusahakan dengan kerja keras, ketekunan, dan doa yang tiada henti”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam mencapai gelar derajat Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten dan dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana sekaligus memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan pembimbing pertama yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penulis menyelesaikan studinya.
4. Dr. Hersulastuti, M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, yang mempermudah dan memperlancar pembuatan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada penulis.

6. Kepala BKD Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin belajar pada penulis untuk mengikuti studi pada Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
7. Hartoyo, S. Pd., M. Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Cawas yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis untuk mengikuti studi pada Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
8. Para guru dan karyawan SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten yang telah memberikan motivasi dan bantuannya pada saat penulis mengadakan penelitian.
9. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak menolong penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga menyadari bahwa sekecil apa pun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental dan kritiknya. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kasih. Amin.

Klaten, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II | 8 |
| LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, | 8 |
| DAN KERANGKA BERPIKIR | 8 |
| A. Landasan Teori | 8 |
| 1. Teori Tindak Tutur | 8 |

| | |
|--|------------|
| 2. Jenis-Jenis Tindak Tutur..... | 13 |
| B. Pembelajaran | 26 |
| 1. Pragmatik Sebagai Bahan Pengajaran Bahasa..... | 26 |
| 2. Pembelajaran Daring..... | 27 |
| BAB III..... | 52 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 52 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 52 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 58 |
| E. Teknik Analisis Data | 59 |
| BAB IV | 63 |
| DESKRIPSI DATA , PEMBAHASAN DAN RANGKUMAN | 63 |
| A. Deskripsi Data | 63 |
| B. Pembahasan..... | 63 |
| BAB V..... | 168 |
| SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 168 |
| A. Simpulan | 168 |
| B. Implikasi | 169 |
| C. Saran | 170 |
| DAFTAR PUSTAKA | 171 |
| LAMPIRAN..... | 173 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Pengelompokan Tindak Tutur Menurut Para Tokoh..... | 22 |
| 2. Hasil Percobaan..... | 37 |
| 3. Analisis Ilokusi..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Kerangka Berpikir..... | 47 |
| 2. Tujuh Langkah Penyediaan Data Utama..... | 53 |
| 3. Lima Langkah Analisis Data Utama..... | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Interaksi Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran..... | 201 |
| 2. Tindak Tutur Illokusi Guru | 216 |
| 3. Wawancara antara Peneliti dengan Guru | 230 |
| 4. Silabus Pembelajaran | 242 |
| 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 245 |
| 6. Butir Soal Ulangan harian | 247 |
| 7. Kunci Jawaban Ulangan Harian | 251 |
| 8. Hasil Ulangan Siswa..... | 252 |
| 9. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa..... | 254 |
| 10. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran..... | 257 |

ABSTRAK

Ririn Setyaningsih, NIM. 2081100014. TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN KELAS IX SMP NEGERI 1 CAWAS TAHUN 2021/2022 Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2022.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks laporan percobaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah tindak tutur ilokusi guru dalam kegiatan pembelajaran daring pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2021/2022? (2) Mengapa Pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun 2021/2022 berlangsung seperti pada saat peneliti melakukan penelitian?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan simak catat. Analisis data yang berupa tuturan menurut teori Kreidler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)terdapat 22 interaksi antara guru dengan siswa. Dari 22 interaksi tersebut terdapat 187 tuturan ilokusi guru. Dari 187 tuturan terdapat 113 tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi guru yang paling dominan adalah direktif sebanyak 70 tuturan. Selanjutnya tuturan fatis dan ekspresif sebanyak 10 tuturan. Tuturan fatis sebanyak 6 tuturan. Tuturan asertif sebanyak 5 tuturan. Tuturan komisif sebanyak 3 tuturan. Tuturan verdiktif dan asertif sebanyak 3 tuturan. Ada 3 tuturan yang termasuk tuturan asertif dan direktif. Ada 2 tuturan yang termasuk verdiktif, ada 2 tuturan yang termasuk direktif dan ekspresif, ada 2 tuturan yang termasuk verdiktif, fatis dan ekspresif. Tuturan ekspresif ada 1, dan tuturan komisif dan direktif terdapat 1 tuturan. (2). Penyebab terjadi tindak tutur ilokusi guru seperti pada simpulan 1 karena guru menggunakan pembelajaran daring. Metode yang dipakai guru adalah variasi antara ceramah dan tanya jawab. Sehingga guru mendominasi pembelajaran. Guru menerangkan diselingi tanya jawab. Siswa yang bergabung ke dalam *google meet* tidak bersamaan. Ada yang bergabung sejak awal namun ada juga yang baru bergabung walau pembelajaran sudah berlangsung lama. Guru memaklumi kalau ada siswa yang terlambat gabung. Pembelajaran daring ada kendalanya. Kendala yang dialami seperti tempat tinggal siswa yang susah sinyal, tidak punya kuota, kurang dukungan dari orang tua sehingga tidak ada yang membangunkan, guru kurang bisa menerapkan sanksi pada siswa, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi Guru, Teori Kreidler, Teks Laporan Percobaan

ABSTRACT

Ririn Setyaningsih. NIM. 2081100014. *TEACHER ILOCUTION SPEECH ACTS IN ONLINE LEARNING TEXT MATERIALS EXPERIMENTAL REPORT CLASS IX SMP NEGERI 1 CAWAS YEAR 2021/2022* Thesis. Masters Program in Language Education. Postgraduate Program at Widya Dharma University Klaten. 2022.

This study focused on the problem of teacher illocutionary speech acts in learning experimental report texts. The formulation of the problem in this research are: (1) How are the illocutionary speech acts of teacher in online learning activities during Indonesian language learning of experimental report text material for class IX students of SMP Negeri 1 Cawas in the 2021/2022 academic year? (2) Why does the learning of illocutionary speech acts in online learning of experimental report text material for class IX SMP Negeri 1 Cawas in 2021/2022 take place as when the researchers conducted observation?

The method used in this study is qualitative, and the source of data in this study is the illocutionary speech act of the teacher in online learning for Indonesian subjects in experimental report text. The data collection techniques are observation, interview, and note taking. Data analysis in the form of speech according to Kreidler's theory.

The results showed that (1) there were 22 interactions between teachers and students. From the 22 interactions, there are 187 illocutionary utterances of the teacher. From 187 utterances, there are 113 illocutionary speech acts. The teacher's most dominant illocutionary speech act is the directive as many as 70 utterances. Furthermore, there are 10 phatic and expressive utterances. There are 6 phatic utterances, 5 Assertive speech utterances, 3 Commissive utterances. Verdicive and assertive utterances consist of 3 utterances. There are 3 utterances which include assertive and directive utterances. There are 2 utterances that include verdicative, there are 2 utterances that include directive and expressive, there are 2 utterances that include verdicative, phatic and expressive. There is 1 expressive utterances, and commissive and directive utterances there are 1 utterances. (2). The cause of the teacher's illocutionary speech acts as in conclusion 1 is because the teacher uses online learning. The method used by the teacher is a variation between lecture and question and answer. So that the teacher dominates learning. The teacher explains interspersed with questions and answers. Students who join google meet are not at the same time. Some have joined since the beginning, but some have just joined even though the learning has been going on for a long time. The teacher understands that there are students who are late to join. Online learning has its problems. Constraints experienced such as students' residences which have difficulty signaling, not having quotas, lack of support from parents so that no one wakes them up, teachers are less able to apply sanctions to students, students are less enthusiastic in participating in learning.

Keywords: Teacher Illocutionary Speech Acts, Kreidler Theory, Experimental Report Text

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Wuhan, China pada Desember 2019 muncul *Corona Virus Desese-2019* (COVID-2019). Virus ini kecepatan penyebarannya sangat tinggi. Data dari WHO diperoleh informasi bahwa COVID-2019 sudah menjadi pandemi global dengan 45.340.731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update:17-05-2020). Di Indonesia kasus virus corona pertama kali terdeteksi pada Senin (2/3/2020). Hal tersebut diberitahukan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo melalui media massa. Menurut berita yang dimuat dalam *Merdeka.com* hingga Juni 2021, pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung lebih dari satu tahun. Perkembangan terkini kasus Covid-19 di Indonesia sampai Senin (21/6), terdapat kasus yang positif mengidap Covid-19 tambah 14.536 sehingga menjadi 2.004.445 kasus. Pasien yang sembuh tambah 9.233 menjadi 1.801.761 orang. Sedangkan pasien yang meninggal dunia tambah 294 sehingga menjadi 54.956 orang. Kasus aktif covid-19 sebanyak 147.728 orang. Kasus suspek Covid-19 sebanyak 124.845 orang. Dampak yang ditimbulkan dari pandemik ini telah berpengaruh positif maupun negative berbagai segi kehidupan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Untuk mendukung kebijakan pemerintah itu Mendikbud mengeluarkan

edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus *Corona Virus Desese-2019* (COVID-2019).

Edaran dari Mendikbud tersebut ditindaklanjuti oleh jajaran dinas terkait untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dimaksudkan agar pendidikan tetap berjalan, meski dalam masa pandemi. Proses pembelajaran yang terjadi dilaksanakan secara daring. Guru memberikan pembelajaran dari sekolah ketika terjadwal *work from office* (WFO) atau dari rumah ketika *work from home* (WFH) dan siswa mengikuti pembelajaran dari rumah. Ada beberapa model pembelajaran interaktif antara guru dengan siswa, diantaranya dengan menggunakan *google meet*, *microsoft teams*, dan *zoom meeting*. Aplikasi tersebut juga dimanfaatkan oleh guru-guru SMP di Kabupaten Klaten. Guru-guru diberi kebebasan memilih model pembelajaran daring sesuai dengan teknologi yang dikuasainya.

Salah satu model pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *google meet* dipilih oleh guru SMP Negeri 1 Cawas bidang studi Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. Materi tersebut diberikan pada siswa kelas IX, semester gasal. Dipilihnya aplikasi *google meet* dengan alasan tidak terbatas durasi pemakaiannya. Sehingga tidak akan terputus sebelum penggunaannya mengakhiri *meet* pembelajaran tersebut. Penggunaan aplikasi ini juga tidak mengharuskan pemakainya untuk berlangganan. Sehingga sewaktu-waktu bisa digunakan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran daring interaktif menggunakan *google meet* tersebut terdapat tuturan antara guru dengan siswa.

Tindak tutur yang disampaikan guru sebagai penutur kepada siswa sebagai mitra tutur mengandung tujuan dan makna. Austin memperkenalkan ada tiga tindak tutur atau *speech act* (aktivitas berbahasa) saat seseorang mengucapkan tuturan. Tindak tutur tersebut yaitu lokusi, ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga tindak tutur itu apabila dilakukan mempunyai makna atau maksud yang mengungkapkan gaya si penutur dan merefleksikan tanggung jawab etisnya terhadap isi tuturannya karena isi tuturannya mengandung maksud tertentu dalam rangka memengaruhi mitra tuturnya (Wibowo, 2015).

Tindak tutur banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur tersebut terjadi di rumah, di lingkungan masyarakat, di pasar, di perkantoran, di sekolah, dan lain sebagainya. Tindak tutur yang ada di sekolah, salah satu contohnya saat terjadi proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran tersebut terjadi komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Komunikasi tersebut dilakukan agar tercapai tujuan pelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Setiap tuturan yang dikeluarkan dalam komunikasi tersebut tidak hanya asal mengeluarkan tuturan saja tetapi mengandung maksud atau ada tindakan di dalam tuturan tersebut. Inilah yang dimaksud dengan adanya tindak tutur dalam suatu ujaran.

Tindak tutur yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas daring contohnya, “Anak-anak, untuk pembelajaran daring menggunakan *google meet*, 10 menit pertama saya gunakan untuk presensi. Sebelum pembelajaran dimulai *link* sudah saya *share* pada kalian.” Tuturan tersebut diucapkan oleh guru ketika guru sudah membuka kelas daring dan *link* sudah di-*share* akan tetapi belum banyak siswa yang bergabung. Tuturan yang diucapkan oleh guru tersebut bukan

merupakan ucapan yang digunakan untuk mengisi kekosongan saja tetapi mengandung maksud tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki penutur terhadap mitra tutur. Kalimat dalam tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi, yakni tindakan yang menyatakan sesuatu. Sedangkan tujuan dari tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi, yakni tindakan yang akan dicapai oleh penutur pada menuturkan sesuatu.

Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan perintah kepada seluruh siswa supaya segera bergabung bila *link* sudah di *share*. Karena dalam waktu 10 menit akan diabsen oleh guru. Efek dari tuturan guru kepada siswa tersebut adalah siswa akan segera bergabung di kelas daring lewat *googe meet* bila sudah mendapatkan *link* dari guru. Siswa berkeinginan sudah berada di dalam kelas daring bila dipanggil atau diabsen guru. Hal tersebut juga mempunyai maksud untuk melatih kedisiplinan siswa. Tindakan yang dilakukan oleh siswa merupakan efek dari tuturan guru kepada siswanya yang disebut tindak tutur perlokusi, yaitu tuturan yang dikemukakan oleh seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Pembahasan mengenai tindakan dalam setiap tuturan akan dibahas dalam teori tindak tutur. Banyak tokoh yang membahas tentang teori tindak tutur, diantaranya J.L Austin, John R. Searle, Geoffrery Leech, Charles W Keidler, dan Keith Allan. Pada kesempatan kali ini, peneliti hanya akan membahas mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi menurut pandangan Charles W. Keidler. Alasan peneliti memilih pandangan Kreidler karena teorinya lebih lengkap dibanding dengan tokoh lainnya. Kreidler memerinci tindak tutur ilokusi menjadi

tujuh tindak tutur sedangkan tokoh lainnya hanya memerinci menjadi lima tindak tutur. Adapun judul penelitian yang diambil peneliti adalah “Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Pembelajaran Daring Materi Teks Laporan Percobaan Kelas IX SMP Negeri 1 Cawas Tahun 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Situasi pandemi terjadi peralihan pembelajaran dari tatap muka langsung ke pembelajaran secara daring yang belum diketahui bagaimana prosesnya.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran secara daring belum diketahui.
3. Terdapat berbagai tindak tutur yang belum diketahui jenisnya dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun 2021/2022.
4. Terdapat tindak tutur ilokusi yang digunakan guru yang belum diketahui dominan jenisnya yang terjadi dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Untuk pembatasan masalah pada kesempatan ini bisa dirunut dari uraian berdasarkan identifikasi masalah di atas. Ternyata masalah yang muncul ada empat, maka perlu adanya pembatasan masalah. Diadakannya pembatasan

masalah dimaksudkan agar penyelesaian masalahnya tidak melebar kemana-mana. Maka dari itu pada penelitian saat ini akan dikhususkan pada masalah yang nomor empat yaitu terdapat tindak tutur ilokusi yang digunakan guru yang belum diketahui dominan jenisnya yang terjadi dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun 2021/2022. Masalah ini dipilih karena lebih fokus pada tindak tutur ilokusi guru yang sesuai dengan tujuan semula diadakan penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Pemasalahan tersebut dapat dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ada. Adapun rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi guru dalam kegiatan pembelajaran daring pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2021/2022?
2. Mengapa pembelajaran tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun 2021/2022 berlangsung seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran daring pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui penyebab tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan kelas IX SMP tahun pelajaran 2021/2022 seperti pada saat peneliti melakukan pengamatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru bisa menggunakan tindak tutur yang sesuai dalam pembelajaran.
2. Siswa bisa lebih mudah memahami tuturan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan.
3. Peneliti memperoleh ilmu baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.
4. Peneliti bisa meningkatkan penelitiannya dalam tindak tutur ilokusi.
5. Peneliti lain bisa menggunakannya sebagai referensi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tuturan-tuturan yang telah ditemukan dan telah dianalisis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran daring materi teks laporan percobaan pada kelas IX F tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 22 interaksi antara guru dengan siswa. Dari 22 interaksi tersebut terdapat 187 tuturan guru. Dari 187 tuturan tersebut terdapat 113 tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur yang paling dominan adalah direktif sejumlah 70 tuturan. Kemudian berikutnya tuturan fatis dan ekspresif sebanyak 10 tuturan. Tuturan fatis sejumlah 6 tuturan. Tuturan asertif sebanyak 5 tuturan. Tuturan fatis dan direktif terdapat 4 tuturan. Tuturan komisif sejumlah 3 tuturan. Tuturan verdiktif dan asertif sejumlah 3 tuturan. Tuturan asertif dan direktif sejumlah 3 tuturan. Tuturan verdiktif sebanyak 2 tuturan. Tuturan direktif dan ekspresif sebanyak 2 tuturan. Tuturan verdiktif, fatis, dan ekspresif sejumlah 2 tuturan. Tuturan ekspresif terdapat 1 tuturan, dan tuturan komisif dan direktif terdapat 1 tuturan.

2. Penyebab terjadinya tindak tutur seperti di atas karena guru memberikan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi antara metode ceramah dan tanya jawab. Walaupun ketika guru mengadakan tanya jawab siswa tidak segera menjawab pertanyaan guru. Mereka masih terlihat malu ketika mau menjawab pertanyaan. Hal itu bisa dimaklumi karena pembelajaran materi teks laporan

percobaan merupakan materi yang baru. Materi itu pun juga disampaikan di awal semester gasal. Maka setelah ditunjuk baru salah satu baru mau menjawab. Sehingga guru memang banyak yang mendominasi dalam pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran daring juga mengalami kendala. Kendala yang dihadapi adalah pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru yang baru bagi siswa. Sehingga siswa juga harus menyesuaikan diri. Siswa yang masuk kelas virtual tidak bersamaan. Ada yang segera bisa masuk dalam kelas virtual begitu *link* dibuka. Tetapi ada juga setelah pembelajaran berlangsung lama baru bisa masuk. Tetapi hal ini dimaklumi oleh guru karena siswa ada yang mengalami susah sinyal dari tempat tinggalnya, ada juga yang tidak mempunyai kuota atau bisa juga karena kurang pengawasan dan dukungan dari orangtuanya. Yang pernah terjadi karena orangtuanya sudah berangkat kerja terlebih dahulu sedangkan anaknya masih tidur. Hal ini menyebabkan anak belum bangun ketika pembelajaran sudah terjadi.

B. Implikasi

Simpulan yang telah dipaparkan di atas mempunyai implikasi-implikasi yang penting terhadap upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran daring materi teks laporan percobaan. Implikasi-implikasi yang dimaksudkan sebagai berikut: Dengan ditingkatkannya faktor pendorong dan ditekannya faktor penghambat, penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber acuan dalam pembelajaran daring materi teks laporan percobaan berikutnya. Secara

praktis penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk menyempurnakan pembelajaran daring materi teks laporan percobaan berikutnya.

C. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan kepada guru setelah mengadakan penelitian ini adalah proses pembelajaran daring hendaknya lebih diutamakan pembuatan kesepakatan-kesepakatan di awal pembelajaran. Sehingga siswa akan berusaha untuk mematuhi kesepakatan yang sudah dibuat bersama.

Selain itu guru juga harus mengumumkan terlebih dahulu bahwa pembelajaran yang akan datang menggunakan aplikasi *google meet* sehingga siswa bisa persiapan untuk mengunduh aplikasi tersebut di HP-nya terlebih dahulu dan mempersiapkan kuota pada HP-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar tahun pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, 08(02), 204–211. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/620>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada.
- Djatmika. (2016). *Mengenal Pragmatik Yuk!?* Pustaka Pelajar.
- Edukatif, T. (2016). *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas IX* (M. Baihaqi (ed.); Revisi ber). Erlangga.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film “Papa Maafin Risa.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80.
- Kemendikbud. (2018). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX* (C. Nilawati (ed.); Revisi 201). Gramedia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan). UI Press.
- Lubis, H. H., & Asan. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik* (T. penyunting Angkasa (ed.); Revisi).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rina Yuliana *, Muhammad Rohmadi , Raheni Suhita PENDAHULUAN Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat , manusia tidak perna. 2(April), 1–14.*
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musriyono, A. A., & Saptono, S. (2018). Pragmatic Functions of Perlocutionary Act in F-3 Leveled Reading Book. *Journal of Primary Education*, 7(3), 348–355. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i3.24516>
- Nisak, Z. K. (2017). Makna Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Bahasa Indonesia. *Dosen Bahasa.Com*.

- Rahardi, K. dkk. (2020). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa* (S. dan W. H. Saat (ed.); 4th ed.). Erlangga.
- Santosa, A. W., & Kurniadi, A. (2020). Speech Act Analysis of Teacher Talk in Efl Classroom. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 101–107. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i2.9871>
- Saptoyo, R. D. A. (2020). Teks Laporan Percobaan: Pengertian, Tujuan, Struktur, dan Contoh. *Kompas.Com*.
- Searle, J. R. (2011). *Speech Acts An Essay In The Philosophy of Language 34th Ed.*
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. PT. Grasindo.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
- Warliani, R., & Fauziyyah, S. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 372. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1031>
- Widya, S. O. (2017). A Pragmatic Analysis of Speech Acts Used by English Lecturers in Languange Teaching at STKIP YDB Lubuk Alung. *Jurnal Arbitrer*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.25077/ar.4.1.10-16.2017>
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.
- Yule, G. (2015). *Kajian Bahasa* (Edisi keli). Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (N. Herawati (ed.); 1st ed.). Unwidha Press.